

HAKIKAT PENDIDIK DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Dhea Nur Halimah

Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto, Indonesia
dheanurhalimah241202@gmail.com

Mukhlisin

Madrasah Tsanawiyah Negeri 38 Jakarta, Jakarta Indonesia
Mukhlisnaila7@gmail.com

Mohammad Thoriq Aqil Fauzi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto, Indonesia
semar127@gmail.com

Abstrak

Pendidik merupakan seseorang yang mempunyai kewajiban atau profesi untuk mengajar, mendidik, membimbing, memberikan pengalaman kepada peserta didik dengan ilmunya yang bertujuan untuk mendapati pendidikan yang baik dan benar. Terlebih dalam pendidikan islam pendidik mempunyai tanggung jawab untuk mengarahkan peserta didiknya kepada tuntunan ajaran islam dan menjadikannya sebagai makhluk yang bertaqwa. Pendidik juga mempunyai tugas yang sangat besar di antaranya membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia yang diharapkan dapat membangun kepribadian anak didik menjadi sosok yang baik dan bermanfaat dengan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan. Kriteria untuk menjadi pendidik yang profesional bisa melalui beberapa tahap diantaranya memiliki bakat dan kemampuan menjadi guru, memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas, memiliki kemampuan mengatur dan mengolah kelas dan juga pandai bersosialisasi dan lain sebagainya.

Kata kunci: pendidik, pendidikan Islam

Abstrack

An educator is someone who has an obligation or profession to teach, educate, guide, provide experience to students with their knowledge which aims to get a good and right education. The rest in Islamic education educators have the responsibility to direct their students to the guidance of Islamic teachings and make them as pious beings. Educators also have a very big task, including forming and building the personality of students to become someone who is useful for religion, homeland, and nation. The teacher's duty is to prepare human beings who are expected to be able to build the personality of students to become good and useful people with predetermined procedures. The criteria for becoming a professional educator can go through several stages including having the talent and ability to be a teacher, having extensive knowledge and

experience, having the ability to organize and manage classes and also good at socializing and so on.

Keywords: educator, Islamic education

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang secara sadar dilakukan manusia untuk mencapai taraf pendewasaan baik dari segi akal maupun fisik. Dengan adanya pendidikan ini, manusia dapat hidup dengan menyesuaikan perkembangan zamannya. Sedangkan pendidikan Islam adalah suatu usaha sadar yang mengarahkan peserta didik kepada ajaran-ajaran agama islam dengan bertujuan mendekatkan peserta didik kepada Allah SWT. Dalam pandangan Islam, pendidikan adalah hak bagi setiap orang (*education for all*), laki-laki atau perempuan, dan berlangsung sepanjang hayat (*long life education*). Pendidikan Islam memiliki rumusan yang jelas dalam bidang tujuan, kurikulum, guru, metode, sarana dan lain sebagainya (Nata, 2014).

Berbicara mengenai pendidikan, tidak akan terlepas dari yang namanya pendidik. Pendidik atau guru dikatakan sabagai salah satu unsur dan komponen pokok pendidikan karena tanpa seorang pendidik maka proses pendidikan tidak akan berjalan sesuai dengan harapan dan sulit untuk mencapai tujuan pendidikan. Peran pendidik sangatlah penting dalam proses belajar mengajar, begitu juga dengan tanggung jawab yang diemban juga sangat besar tidak hanya dalam lingkungan masyarakat namun juga Allah SWT. Dalam islam ilmu adalah bagian dari amanah yang harus disampaikan, sehingga akan menjadi tanggung jawabnya pada Allah SWT kelak.

Pada era globalisasi yang seperti sekarang ini, pendidik tidak hanya dituntut untuk mendidik dan mengajarkan peserta didik saja. Namun, pendidik juga harus mampu menguasai zaman yang dimana mengharuskannya untuk bisa lebih berorientasi dalam pendidikan. Terampil, kreatif, kritis dan kemampuan-kemampuan lainnya juga dibutuhkan guna mendukung pembelajaran yang efektif dan afektif pada zaman sekarang ini. Dengan begitu, pembelajaran yang akan dilakukan dapat membantu peserta didik untuk belajar dengan nuansa yang baik dan tidak membosankan. Sehingga diharapkan pembelajaran yang akan

disampaikan pendidik bisa masuk ke ingatan peserta didik dengan rentan sedikit kesulitan.

Dengan tuntutan-tuntutan yang demikian, pentinglah bagi seorang pendidik untuk menguasai dan memperhatikan bagaimana fungsi dan peran pendidik yang sebenarnya, mempelajari tugas-tugas sebagai pendidik yang baik dan mampu menghasilkan buah-buah ilmu yang unggul dan juga berpedoman pada pendidikan islam. Maka dari itu, penulis ingin menyajikan apa sebenarnya hakikat pendidik, peran dan juga tugasnya dalam pendidikan islam serta bagaimana kriteria pendidik yang baik secara lebih lanjut.

HAKIKAT PENDIDIK

Secara etimologi pendidik berarti seseorang yang mendidik. Pendidik merupakan seseorang yang mempunyai kewajiban atau profesi untuk mengajar, mendidik, membimbing, memberikan pengalaman kepada peserta didik dengan ilmunya yang bertujuan untuk mendapati pendidikan yang baik dan benar.

Pendidik merupakan orang yang membimbing terjadinya proses pendidikan pada peserta didik, sehingga pendidik memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan atau kegagalan anak didiknya tersebut. Seorang pendidik seogyaanya memiliki kelebihan dari peserta didiknya, yang dapat membuat peserta didik merasa bergantung, dan sangat membutuhkannya (Almu'tasim, 2019).

Pendidik yang pertama dan sebenar-benarnya pendidik adalah Allah SWT sebagaimana beliau mendidik Adam as secara langsung sebagai manusia pertama yang diciptakannya. Sebagaimana firmanNya dalam Qs. Al-Baqarah ayat 31 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: "Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!" (QS. Al-Baqarah: 31)

Pendidik yang kedua adalah Nabi Muhammad SAW yang merupakan utusan Allah, penerima wahyu, dan juga pengemban amanah untuk menyampaikannya. Seperti yang dirujuk dalam hadist yang artinya sebagai berikut:

Dari Abi Hurairah ra, ia berkata : adalah Nabi Saw suatu hari berada di tengah khalayak umum kemudian datang seorang laki-laki dan berkata “apa itu iman?” Nabi menjawab, “iman adalah bahwa engkau percaya kepada Allah dan malaikatnya dan percaya bertemu denganNya, percaya kepada rasulNya, dan percaya kepada hari akhir.” Laki-laki itu berkata lagi “ apa itu Islam?” Nabi berkata, “Islam adalah bahwa engkau menyembah Allah dan tidak menyekutukanNya dengan yang lain, mendirikan sholat, menunaikan zakat, dan diwajibkan berpuasa dibulan ramadhan. Laki-laki itu berkata kembali, “apa itu ihsan?” Nabi menjawab “bahwa engkau menyembah Allah seolah-olah engkau melihatNya, maka jika engkau tidak melihatNya (Allah) maka sesungguhnya ia melihatmu.” Laki-laki itu berkata “kapan hari kiamat?” Nabi menjawab “yang ditanya tidak lebih tahu daripada yang menanya dan akan saya ceritakan kepadamu tentang ciri-cirinya. Apabila seorang budak melahirkan tuannya, dan apabila seorang pengembala dapat membangun istana megah pada 5 perkara yang hanya diketahui oleh Allah. Kemudian Nabi membaca ayat yang artinya “*sesungguhnya di sisi Allah lah pengetahuan tentang kiamat.*” Kemudian laki-laki itu berpaling (Almu’tasim, 2019).

Pendidik yang ketiga adalah orang tua. Orang tua merupakan pendidik pertama dalam lingkungan keluarganya, karna sejak anak lahir ia berada di tengah lingkungan keluarga. Dari merekalah anak akan menerima pendidikan. Orang tua juga memiliki tanggung jawab dalam hal mendidik anak, namun karena adanya ketidakmampuan yang dimiliki entah dari segi ilmu atau tenaga seringkali mereka mengalihkan kewajiban mereka kepada seseorang (guru) dalam hal mendidik anak mereka. Penyerahan peserta didik ke lembaga sekolah bukan berarti melepaskan tanggung jawab orangtua sebagai pendidik yang pertama dan utama, tetapi orangtua tetap mempunyai saham yang besar dalam membina dan mendidik anak kandungnya.

Pendidik yang keempat yaitu guru. Guru adalah pendidik yang berada dalam lembaga-lembaga pendidikan formal. Sebenarnya peran guru disini adalah sebagai pemegang amanah dari para orang tua untuk mendidik anaknya di lembaga

(Almu'tasim, 2019). Dan yang akan dibahas pada karya ilmiah ini adalah mengenai pendidik(guru) yang berada pada suatu lembaga,

Pendidik adalah seseorang yang lebih dewasa yang melakukan kegiatan pengajaran, pelatihan, pendidikan, pengemblengan bimbingan atau pemanduan baik di rumah, di sekolah, perguruan tinggi atau di masyarakat. Dengan demikian kata 'pendidik' dapat melekat pada orang tua, guru di sekolah, dosen di universitas atau tokoh masyarakat dan sebagainya yang melakukan kegiatan-kegiatan pendidikan. Pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan berupaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam dengan tujuan menjadikan peserta didik sebagai hamba Allah yang bertaqwa dan berbudi luhur (Ali, 2017).

Dalam konteks pendidikan Islam, pendidik sering disebut dengan sebutan sebagai berikut:

1. *Murabbi* adalah orang yang menjadi model, contoh dan sentral identifikasi dirinya atau menjadi pusat panutan, teladan dan konsultan bagi peserta didiknya.
2. *Mu'allim* adalah orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, sekaligus melakukan *transfer* ilmu pengetahuan, *internalisasi* serta *implementasi*.
3. *Mu'addib* adalah orang yang memperbaiki, melatih, mendisiplinkan, mengambil tindakan dan mendidik. Artinya *mu'addib* harus mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggungjawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.
4. *Mudarris* adalah pengajar atau guru. Artinya *mudarris* adalah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya (Maragustam, 2014).

Jadi dengan istilah-istilah yang berbeda tersebut menempatkan pendidik kedalam tugas dan perannya masing-masing namun pada dasarnya setiap manusia adalah pendidik, minimal bagi diri sendiri, anak dan keluarganya.

PERAN DAN TUGAS PENDIDIK

Dalam mengemban tugas, seorang guru harus melayani anak didik tanpa pilih kasih, karena guna mencapai suatu ketuntasan belajar. Maka dari itu tugas-tugas guru harus lebih diperhatikan lagi agar terjadi kesinambungan antara guru dengan peserta didik. Mengenai tugas guru, ahli-ahli pendidikan islam juga ahli pendidikan barat telah sepakat bahwa tugas guru ialah mendidik. Mendidik adalah tugas yang amat luas. Mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan, dan lain-lain (Nata, 2001).

Pendidik tidak hanya sekedar membantu peserta didik untuk menggali segenap kemampuan fitrahnya yang merupakan bekal dasar dalam kehidupan, sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensi positifnya dan mengeliminasi potensi negatifnya.

Pendidik dalam rangka pengajaran dituntut untuk melakukan kegiatan yang bersifat edukatif dan ilmiah. Oleh karena itu peran pendidik tidak hanya sebagai pengajar tetapi sekaligus sebagai pembimbing yaitu sebagai wali yang membantu anak didik mengatasi kesulitan dalam studinya dan pemecahan bagi permasalahan lainnya. Dilain pihak pendidik juga berperan sebagai pemimpin (khusus diruang kuliah/kelas), sebagai komunikator dengan masyarakat, sebagai pengembangan ilmu dan penjabaran luasan ilmu (innovator), bahkan juga berperan sebagai pelaksana administrasi.

Peranan pendidik dapat ditinjau dalam arti luas dan dalam arti sempit. Dalam arti luas pendidik mengemban peranan-peranan sebagai ukuran kognitif, sebagai agen moral, sebagai inovator dan kooperatif (Akhyar, 2006). Pendidik sebagai ukuran kognitif. Tugas pendidik umumnya adalah mewariskan pengetahuan berbagai keterampilan kepada generasi muda. Hal-hal yang akan diwariskan itu sudah tentu harus sesuai ukuran yang telah ditentukan masyarakat dan merupakan gambaran tentang keadaan sosial, ekonomi, dan politik.

Pendidik sebagai inovator. Berkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka masyarakat senantiasa berubah dan berkembang dalam semua aspek. Perubahan dan perkembangan itu menuntut terjadinya inovasi pendidikan. Tanggung jawab melaksanakan inovasi itu diantaranya terletak pada penyelenggaraan pendidikan. Peranan kooperatif dalam melaksanakan tugasnya pendidik tidak mungkin bekerjasama sendiri dan mengandalkan kemampuan diri sendiri. Karena itu para pendidik perlu bekerja sama antara sesama pendidik dan dengan pekerja-pekerja sosial, lembaga-lembaga kemasyarakatan, dan dengan persatuan orang tua murid. Bersamaan dengan itu, faktor bimbingan, teladan, pembiasaan, latihan, serta pengawasan dari semua pihak (orang tua, pendidik dan tokoh masyarakat) terhadap peserta didik harus kokoh, konsisten, dan berkelanjutan, dan bukan saling bertabrakan, atau tidak peduli sama sekali. Sikap komunikatif antara semua pihak menjadi faktor penting bagi kelancaran kegiatan belajar mengajar (Maghfiroh, 2019).

Abuddin Nata menambahkan bahwa dalam pembelajaran di dalam kelas, seorang pendidik dituntut agar dapat menguasai berbagai peran, diantaranya sebagai *motivator* (pendorong/penggerak), *desainer* (perancang), *fasilitator* (penyedia bahan dan peluang belajar), *katalisator* (penghubung), dan *guidance* (pemandu) serta penunjuk dimana informasi tersebut dan sebagai *evaluator* (penilai) serta *justificator* (pembenar) dan sebagainya (Nata, 2001).

Menjabat sebagai guru memiliki tugas yang tidak boleh diremehkan, baik tugas yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian. Bila dipahami, tugas guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, namun juga penghubung antara sekolah dan masyarakat. Menurut Roestyah N.K guru dalam mendidik anak didik bertugas untuk: (1) menyelenggarakan kebudayaan kepada anak-anak berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman, (2) membentuk kepribadian anak yang harmonis sesuai cita-cita, (3) guru menjadi contoh dalam segala hal baik sikap maupun hal-hal kecil lainnya, (4) guru sebagai perancang kurikulum, (5) guru sebagai pemimpin (Almu'tasim, 2019).

Dengan poin-poin tersebut, perlu diketahui bahwa tugas guru tidaklah mudah. Profesi guru harus berdasarkan panggilan jiwa sehingga dapat menunaikan tugasnya dengan baik dan juga ikhlas (Bahri, 2018).

Dengan mengemban peran dan tugas yang amat penting juga berat tersebut, kedudukan pendidik dalam islam sangat dijunjung. Karna islam juga sangat menghormati pengetahuan (ilmu) maka pendidik pun juga menempati posisi yang mulia baik dari masyarakat maupun di sisi tuhan sang pemilik ilmu. Pendidik yang baik adalah pendidik yang memperhatikan tugas dan tanggung jawabnya terhadap peserta didik, yang dilandasi iman dan taqwa kepada Allah SWT serta mampu mengembangkan potensi yang ada baik lahir maupun batin (jasmani, psikis, maupun rohani). Untuk itu, seorang pendidik wajib memiliki iman dan taqwa yang kuat, kokoh juga niat yang ikhlas yang dilandasi ajaran-ajaran Islam serta berhiaskan akhlakul karimah ditunjang oleh dedikasi serta rasa tanggungjawab yang tinggi terhadap tugas yang diamanatkan di pundaknya.

KRITERIA PENDIDIK

Tugas guru dalam mendidik atau memimpin menempatkan guru sebagai seorang ahli dalam mengajar, membina, membimbing dan lain-lain, karena memiliki syarat-syarat formal dan keilmuan, sehingga mengajar disekolah disebut sebagai profesi. Dengan menyandang gelar profesi, maka seorang pendidik akan diakui keprofesionalannya apabila telah memiliki bukti (ijazah) yang dapat membuktikan kemampuannya dalam bidang tersebut.

Menjadi seorang guru bukanlah profesi yang mudah. Tidak seperti yang dibayangkan orang lain, hanya dengan bermodal penguasaan materi kemudian menyampaikannya kepada siswa sudah cukup, hal ini belum dapat dikategorikan sebagai guru. Karna menjadi guru yang profesional harus memiliki keterampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya, dan lain sebagainya.

Oemar Hamalik dalam bukunya, guru profesional harus memiliki persyaratan yang meliputi sebagai berikut: (1) memiliki bakat sebagai guru, (2) memiliki keahlian sebagai guru, (3) memiliki mental yang sehat, (4) memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas, (5) warga negara yang baik.

Kunandar mengemukakan bahwa suatu pekerjaan profesional memerlukan persyaratan khusus, yakni (1) menuntut adanya keterampilan berdasarkan konsep dan ilmu pengetahuan yang mendalam, (2) menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai bidang profesinya, (3) menuntut adanya tingkatan pendidikan yang memadai, (4) adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan

dari pekerjaan yang dilaksanakan, (5) memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.

Menurut Surya dalam buku yang ditulis Kunandar, guru yang profesional akan terlihat dari cara pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian, baik dari segi materi maupun metode. Selain itu, juga ditandai melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdian. Guru yang profesional sebaiknya juga mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawabnya sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa dan negara juga agamanya. Karna guru yang profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, moral dan spiritual (Kunandar, 2007).

Dengan kriteria profesional guru yang telah disebutkan, ada juga beberapa indikator yang perlu diperhatikan juga oleh calon guru maupun guru yang sedang menjalankan tugasnya yaitu sebagai berikut: (1) mampu merencanakan dan membuat program, (2) mampu membuat rencana program pembelajaran (RPP), (3) mampu menjelaskan materi pelajaran dengan baik, (4) mampu menjawab pertanyaan dari para peserta didik, (5) mampu membangkitkan motivasi kepada siswa, (6) mampu memberikan apresiasi kepada siswa, (7) mampu menggunakan metode mengajar yang bervariasi, (8) mampu menggunakan alat bantu pengajaran, (9) mampu mengatur dan mengubah suasana kelas, (10) mampu memberikan teguran atau hukuman bagi siswa, (11) mampu membuat dan mengoreksi soal, (12) mampu memberikan hasil penilaian (raport), (13) mampu mengadakan remedial.

KESIMPULAN

Pendidik merupakan seseorang yang mempunyai kewajiban atau profesi untuk mengajar, mendidik, membimbing, memberikan pengalaman kepada peserta didik dengan ilmunya yang bertujuan untuk mendapati pendidikan yang baik dan benar. Terlebih dalam pendidikan islam pendidik mempunyai tanggung jawab untuk mengarahkan peserta didiknya kepada tuntunan ajaran islam dan menjadikannya sebagai makhluk yang bertaqwa.

Pendidik juga mempunyai tugas yang sangat besar di antaranya membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia yang diharapkan dapat

membangun kepribadian anak didik menjadi sosok yang baik dan bermanfaat dengan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan.

Kriteria untuk menjadi pendidik yang profesional bisa melalui beberapa tahap diantaranya memiliki bakat dan kemampuan menjadi guru, memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas, memiliki kemampuan mengatur dan mengolah kelas dan juga pandai bersosialisasi dan lain sebagainya.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhyar, Syaiful. 2006 . *Dasar-Dasar Kependidikan*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Ali, M. 2017. *Hakikat Pendidik Dalam Pendidikan Islam*. Tarbawiyah: Jurnal Pendidikan Islam.
- Almu'tasim, Amru. 2019. *Ilmu Pendidikan Islam*. Mojokerto: Intense.
- Bahri, Syaiful. 2018. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maghfiroh, L. 2019. "Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam". *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*.
- Maragustam. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Nata, Abuddin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2001. *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid*. Jakarta: Raja Grafindo.
- _____. 2014. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.